

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI DI SMA NEGERI 1
NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

FAUSTINUS EDO

(KP2201598)

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2026**



NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENYULUHAN MEDIA POSTER TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN
USIA DINI DI SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh :
Faustinus Edo
KP2201598

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **1** Maret 2026

Ketua Dewan Penguji

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji I / Pembimbing Utama

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, /2 Maret 2026

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PENGARUH POSTER TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMAN 1 NGEMPLAK

Faustinus Edo¹, Yuli Ernawati², Patria Asda³

¹Mahasiswa program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini menjadi permasalahan yang berdampak pada aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi remaja. Rendahnya pengetahuan tentang risiko dan konsekuensi pernikahan dini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya praktik tersebut. Upaya edukasi kesehatan melalui media yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman remaja. Media poster merupakan salah satu sarana promosi kesehatan yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami karena mengombinasikan unsur visual dan teks secara ringkas. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan poster terhadap peningkatan pengetahuan remaja sekolah tentang pernikahan dini. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Sampel berjumlah 112 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Poster berukuran 70,7 × 100 cm dan telah melalui uji validasi oleh dua ahli. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster. uji *wilcoxon* menghasilkan nilai Z sebesar -9,211 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. **Kesimpulan:** Penyuluhan menggunakan Poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja sekolah tentang pernikahan usia dini dan dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: media poster; pengetahuan; pernikahan dini.

ABSTRACT

Background: Early marriage is a problem that affects the health, educational, social, and economic aspects of adolescents. Low knowledge about the risks and consequences of early marriage is one of the factors influencing the occurrence of this practice. Therefore, health education efforts through appropriate media are needed to improve adolescents' understanding. Poster media health promotion tool because it combines visual elements and concise text, making information easier to understand. **Objective:** To determine the effectiveness of counseling using poster media in improving school adolescents' knowledge about early marriage. **Methods:** This study used a *pre-experimental* design with a *one group pre-test* and *post-test* approach. The sample consisted of 112 respondents selected using a *purposive sampling* technique. The research instrument was a questionnaire used to measure the level of knowledge before and after the intervention. The poster used measured 70.7 × 100 cm and had been validated by two experts. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** The results showed an increase in knowledge scores after counseling using poster media was provided. The Wilcoxon test produced a Z value of -9.211 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** Counseling using poster media effectively improves school adolescents' knowledge about early marriage.

Keywords: poster media; knowledge; early marriage.

Korespondensi: faustinus.edo25@gmail.com

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini remaja membutuhkan bimbingan serta informasi yang tepat agar mampu mengambil keputusan yang baik bagi masa depan mereka.¹ Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi pada kelompok remaja adalah pernikahan usia dini, yaitu pernikahan yang terjadi sebelum usia 19 tahun. Pernikahan usia dini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial. Remaja yang menikah pada usia muda berisiko mengalami komplikasi kehamilan, seperti anemia, perdarahan, hingga meningkatnya angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, remaja umumnya belum memiliki kesiapan mental dan sosial untuk menjalani kehidupan rumah tangga sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga.²

Isu pernikahan usia muda di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kurangnya pengetahuan, pendidikan yang rendah, serta keterbatasan ekonomi orang tua.³ Remaja putri yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah sebanyak (64,4%) yang dimana remaja putri dari keluarga dengan status ekonomi rendah berisiko sekitar tiga kali lipat lebih tinggi mengalami pernikahan usia dini dibandingkan dengan remaja putri yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik.⁴ Selain itu, budaya yang ada di sekitar juga berperan dalam pernikahan usia dini, karena orang tua cenderung memutuskan untuk menikahkan anak mereka untuk menghindari stigma masyarakat tentang perawan tua yang menikah di atas 20 tahun.⁵

Secara global, diperkirakan sekitar 640 juta anak perempuan di dunia telah menikah sebelum usia dewasa.⁶ Di Indonesia, jumlah laki-laki dan perempuan yang menikah pada usia dini mencapai 25,53 juta, sehingga menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan kasus pernikahan usia dini tertinggi di dunia.⁷ Tingginya kejadian pernikahan usia muda di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh besarnya proporsi perempuan berusia 20–24 tahun yang telah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun.⁸

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, angka pernikahan usia dini pada tahun 2025 tercatat 393 kasus.⁹ Kabupaten Sleman termasuk salah satu wilayah dengan jumlah kasus yang cukup tinggi yaitu 115 kasus. Bahkan di Kecamatan Ngemplak tercatat 11 kasus pernikahan usia dini pada remaja usia 14–18 tahun satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai risiko dan dampak pernikahan pada usia muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.¹⁰

Berdasarkan hasil kajian awal yang dilaksanakan pada 10 November 2025 di SMA Negeri 1 Ngemplak, setelah melakukan wawancara dengan beberapa murid di kelas 10 dan 11 diperoleh informasi bahwa siswa kelas 10 cenderung belum sepenuhnya mengerti tentang masalah pernikahan di usia muda dibandingkan dengan siswa dari kelas 11. Bahkan, siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Ngemplak juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi langsung mengenai pernikahan dini, bahaya pernikahan dini, serta efeknya terhadap kesehatan dan masa depan mereka. Mengikuti penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Ngemplak, sebagai kontribusi dalam praktik keperawatan anak melalui pendidikan kesehatan di kalangan remaja sekolah.¹¹

Media poster merupakan salah satu media edukasi yang dapat digunakan karena menyajikan informasi secara visual melalui kombinasi gambar dan teks yang singkat sehingga mudah dipahami oleh remaja.¹² Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini di SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Sleman.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen menggunakan desain pre-experimental *design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak, kabupaten sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan november 2025 sampai Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 10 SMA Negeri 1 Ngemplak, dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai pernikahan usia dini yang di adopsi dari penelitian D.F Putri, (2019).¹³ Yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Pada Siswa-Siswi Kelas X dan XI di SMAN 2 Wonosari Gunungkidul” yang telah melakukan uji validitas sebanyak 25 pertanyaan dengan hasil *Cronbach's Alpha* 0.882. Pertanyaan sebanyak 25 soal tersebut, diberikan kepada responden sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*). Diberikan intervensi berupa penyuluhan terkait pengertian pernikahan usia dini, faktor, dan dampak pernikahan usia dini, serta pencegahan. Media penyuluhan menggunakan media poster berukuran $70,7 \times 100$ cm, dan telah melalui uji expert oleh 2 validator dari STIKES Wira Husada Yogyakarta, pada 25 januari 2025, media tersebut digunakan sebagai sarana edukasi. Data kuesioner yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan, serta analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media poster terhadap pengetahuan remaja. Hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan narasi untuk mempermudah interpretasi data. Penelitian ini juga telah mendapatkan surat kelayakan etik dengan nomor 449/KEPK/STIKES-WHY/1/2026 pada tanggal 20 Januari 2026.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 112 responden siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Ngemplak, Kabupaten Sleman. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk karakteristik responden, analisis univariat, dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	39,3
	Perempuan	68	60,7
Usia	14-16 tahun	92	82,1
	17-19 tahun	20	17,9
Kelas	10 E1	25	15,3
	10 E2	29	17,8
	10 E3	29	17,8
	10 E4	29	17,8
Status Tempat Tinggal	Dengan orang tua	110	98,2
	Dengan wali	2	1,8
Penghasilan Orang Tua	Asrama/kost	0	
	Dibawah UMR	39	34,8
	UMR	45	40,2

	Diatas UMR	28	25,0
Apakah Pernah	Ya	108	96,4
Mendapatkan	Tidak	4	3,6
Informasi			
	Media cetak	10	8,9
Sumber Informasi	Media elektronik	72	64,3
	Non media	30	26,8
Total		112	100

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, kelas, dan sumber informasi mengenai pernikahan usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia 14-16 tahun sebanyak 82,1%. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden dengan jumlah 60,7% adalah perempuan. Berdasarkan kelas, responden berasal dari kelas 10E1 sebanyak 15,3%, 10E2 sebanyak 17,8%, 10E3 sebanyak 17,8%, 10E4 sebanyak 17,8% SMA Negeri 1 Ngemplak. Berdasarkan status tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal dengan orang tua sebanyak 98,2%, dan tinggal dengan wali sebanyak 1,8%. Berdasarkan penghasilan orang tua, sebagian besar penghasilan orang tua responden mencapai UMR sebanyak 40,2%, sedangkan dibawah UMR 34,8%, dan diatas UMR sebanyak 25%. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan pernah mendapatkan informasi mengenai risiko pernikahan usia dini, yaitu sebanyak 96,4% responden, sedangkan sebanyak 3,6% responden menyatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Berdasarkan sumber informasi media, sebagian besar responden mengetahui informasi pernikahan usia dini melalui media elektronik (handphone, televisi, komputer) sebanyak 64,3%, sedangkan mengetahui sumber informasi non media (diberitahu orang tua, teman, guru , dll) sebanyak 26,8%, dan sumber informasi media cetak sebanyak 8,9% responden.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Sebelum Diberikan Edukasi

	n	Median (Minimum-Maksimum)
Skor <i>pre-test</i>	112	19 (10-24)

Berdasarkan Tabel 2 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari total 112 responden, skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi memiliki nilai median 19. Skor pengetahuan terendah yang diperoleh responden adalah dengan skor 10, sedangkan skor tertinggi mencapai skor 24. yang menggambarkan rentang nilai pengetahuan responden cukup lebar dan beragam pada pengukuran *pre-test*.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Sesudah Diberikan Edukasi

	n	Median (Minimum-Maksimum)
Skor <i>post-test</i>	112	25 (19-25)

Berdasarkan Tabel 3 Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari total 112 responden, skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi memiliki nilai median 25. Skor pengetahuan terendah yang diperoleh responden adalah 19, sedangkan skor tertinggi mencapai 25.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	n	Median (Minimum-Maksimum)	p
Skor <i>pre-test</i>	112	19 (10-24)	
Skor <i>post-test</i>	112	25 (19-25)	0,001

Berdasarkan Tabel 4 Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini. Analisis dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* terhadap skor numerik *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Z sebesar -9,211 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (60,7%), sedangkan responden laki-laki sebanyak (39,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Dalam penelitian ini, dominannya responden perempuan dapat dikaitkan dengan karakteristik populasi remaja kelas 10, dimana jumlah responden perempuan di SMA Negeri 1 Ngemplak secara keseluruhan juga lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nindi yang menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang berbeda terhadap pernikahan usia dini, yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk jenis kelamin.¹⁴

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 14–16 tahun yaitu sebanyak (82,1%), sedangkan responden yang berusia 17–19 tahun sebanyak (17,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori remaja pertengahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Diani Fadmi Putri yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada rentang usia remaja pertengahan, dimana pada usia tersebut remaja sedang mengalami perkembangan pengetahuan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai informasi, termasuk pernikahan usia dini.¹³

Berdasarkan karakteristik kelas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari empat kelas, yaitu kelas 10E1 sebanyak (22,4%), kelas 10E2 sebanyak (25,9%), kelas 10E3 sebanyak (25,9%), dan kelas 10E4 sebanyak (25,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi responden pada masing-masing kelas relatif merata, sehingga seluruh kelas 10 terwakili secara proporsional dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diani Fadmi Putri, juga menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah pada tingkat

awal SMA merupakan kelompok yang strategis dalam pemberian edukasi karena berada pada fase pembentukan pengetahuan dan sikap terhadap isu kesehatan reproduksi.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak (98,2%), sedangkan responden yang tinggal bersama wali sebanyak (1,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih tinggal bersama orang tua. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Nurwati yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap kejadian pernikahan usia dini, dimana kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dapat meningkatkan risiko terjadinya pernikahan usia dini pada remaja.³

Berdasarkan hasil sebagian besar penghasilan orang tua responden berada pada kategori UMR yaitu sebanyak (40,2%), diikuti penghasilan di bawah UMR sebanyak (34,8%), dan penghasilan di atas UMR sebanyak (25,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden memiliki penghasilan pada kategori UMR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazli Halawani Pohan, yang menyatakan bahwa remaja yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah memiliki risiko lebih besar untuk mengalami pernikahan usia dini dibandingkan dengan keluarga yang memiliki status ekonomi lebih tinggi. Selain itu, tingkat penghasilan orang tua juga mempengaruhi akses terhadap sumber informasi. Keluarga dengan penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap media informasi seperti internet, televisi, dan pendidikan formal, sehingga remaja dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan usia dini. faktor sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan masa depan remaja, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pernikahan.⁴

Berdasarkan hasil responden pernah mendapatkan informasi tentang risiko pernikahan usia dini yaitu sebanyak (96,4%), sedangkan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak (3,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diani Fadmi Putri, yang menyatakan bahwa mayoritas remaja telah mendapatkan informasi mengenai pernikahan usia dini, namun tingkat pengetahuan mereka masih berada pada kategori cukup sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa paparan informasi saja belum tentu menjamin pemahaman yang komprehensif apabila tidak diberikan melalui metode edukasi yang sistematis.¹³

Berdasarkan hasil sebagian besar responden memperoleh informasi dari media elektronik yaitu (64,3%), diikuti non media sebanyak (26,8%), dan media cetak sebanyak (8,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita Nindi, yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui media elektronik, karena media elektronik memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara cepat dan luas.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini. Berdasarkan hasil analisis univariat, nilai median pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) adalah 19 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 24. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster (*post-test*), nilai median meningkat menjadi 25 dengan nilai minimum 19 dan maksimum 25. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster.

Peningkatan pengetahuan responden juga diperkuat oleh hasil analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan nilai Z sebesar -9,211 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan

sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media poster memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa penggunaan media poster dalam penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan intervensi. Poster sebagai media visual memiliki kekuatan dalam menstimulasi indera penglihatan yang merupakan salah satu jalur utama penerimaan informasi. Informasi yang disajikan dalam bentuk kombinasi teks singkat, poin-poin penting, serta gambar pendukung membuat responden lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, desain yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat baca, sehingga pesan edukatif lebih efektif tersampaikan dibandingkan metode ceramah tanpa media pendukung.¹²

Dalam penelitian ini, media poster yang digunakan sebagai sarana penyuluhan telah melalui uji expert oleh dua validator yang merupakan dosen di STIKES Wira Husada untuk memastikan kelayakan isi dan tampilan media. Poster yang digunakan berukuran 70,7 × 100 cm, dan jarak responden telah disesuaikan dengan media poster, sehingga teks dan gambar dapat terlihat jelas oleh responden dalam jarak 5-7 meter. Agar media dapat dilihat secara efektif, penyuluhan dalam satu kelas dilakukan dengan pembagian sesi, sehingga setiap responden dapat memperhatikan isi poster dengan lebih jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magda Carrina Aurora, yang juga menggunakan media poster dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden. Namun prosedur penyampaian berbeda pada saat penelitian, pada penelitian tersebut media poster tidak melakukan uji expert, poster yang digunakan juga berukuran A4 yang berarti ukuran poster lebih kecil. Meskipun terdapat perbedaan, kedua penelitian menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan karena informasi disajikan secara visual dan mudah dipahami oleh responden.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Khafid¹², yang menyatakan bahwa media poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa. Dalam penelitiannya tidak menyebutkan secara spesifik penggunaan ukuran media intervensi pada saat penelitian, tetapi menyatakan bahwa kejelasan media poster, baik dari segi ukuran, gambar, maupun tulisan, dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan responden. Selain itu, penggunaan media poster dalam penelitian tersebut terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden serta menunjukkan perbaikan pada kondisi kebersihan gigi dan mulut yang diukur menggunakan indeks *OHI-S* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$.

Dengan demikian, penggunaan poster berukuran besar pada penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mohammad Khafid¹², karena ukuran poster yang besar yaitu 70,7 × 100 cm, membuat informasi lebih jelas terlihat dan mudah dipahami oleh responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Namun demikian, penelitian Mohammad Khafid¹², juga memiliki keterbatasan karena media poster bersifat visual statis sehingga interaksi responden dengan media pembelajaran menjadi terbatas dan pemahaman responden sangat bergantung pada kejelasan desain poster yang digunakan.

Simpulan

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) berdasarkan skor numerik menunjukkan nilai median sebesar 19 dengan rentang skor 10–24. Apabila dikategorikan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 61 responden (54,5%), pengetahuan cukup sebanyak 50 responden (44,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi masih terdapat variasi tingkat pengetahuan antar responden.

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi (*post-test*) berdasarkan skor numerik menunjukkan nilai median sebesar 25 dengan rentang skor 19–25. Seluruh responden (112 responden; 100%) berada pada skor pengetahuan maksimal. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor serta pemerataan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster.

Penyuluhan media poster terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini. Hasil uji bivariat menggunakan *wilcoxon signed rank test* terhadap skor numerik *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai Z sebesar -9,211 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini.

Saran

Media poster yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu berukuran $70,7 \times 100$ cm sehingga dapat terlihat dengan jelas oleh sekitar 15-18 responden dalam jarak 5-8 meter. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster. Media poster yang disajikan juga telah melalui uji expert oleh dua validator, sehingga isi materi, bahasa, dan desainnya telah dinilai layak untuk digunakan sebagai media edukasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertahankan standar kualitas media seperti ukuran yang proporsional, keterbacaan yang baik dalam jarak tertentu, serta melakukan uji validasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Dengan demikian, efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan usia dini dapat tetap terjaga dan bahkan lebih optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber referensi seperti jurnal, artikel ilmiah, dan skripsi terdahulu yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Dwi Marsela R, Supriatna M. Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor. *J Innov Couns Theory, Pract Res* [Internet]. 2019;3(2):65–9. Available From: [Http://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Innovative_Counseling](http://Journal.Umtas.Ac.Id/Index.Php/Innovative_Counseling) [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
2. Lindawati R, Khotimah H, Deden R, Nugraha G. Analisis Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Subur (Data SKAP BKKBN Provinsi Banten 2019) Analysis Of Early Marriage In Women Of Childbearing Age Based (Data On SKAP BKKBN Banten Province 2019). Vol. 9. 2022;9(2):170–5. [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
3. Hardianti R, Nurwati N. Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan (Factors Causing Early Marriage In Woman). *Focus J Pekerj Sos* [Internet]. 2020;3(2):111–20. Available From:

- <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/28415> [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
4. Pohan NH. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. J Endur [Internet]. 2017;2(3):424. Available From: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283> [diakses tanggal 18 Oktober 2025]
 5. Dwi Wulandari R, Dwi Laksono A. Hubungan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Perdesaan Indonesia. J Kesehat Reproduksi. 2023;11(2):115–24. Doi:10.58185/jkr.v11i2.15 [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
 6. UNICEF. Is An End To Child Marriage Within Reach? Is An End To Within Reach Child Marriage Latest Trends Futur Prospect 2023 Updat [Internet]. 2023;1–26. Available From: <https://data.unicef.org/resources/is-an-end-to-child-marriage-within-reach/> [diakses tanggal 20 Oktober 2025]
 7. BKKBN. Data Dan Informasi Kesehatan. J Bul Jendela Data Inf Kesehat. 2025;2:1–44.
 8. Badan Pusat Statistik. Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda. Badan Pus Stat. 2020;6–10. [diakses tanggal 20 Oktober 2025].
 9. Kementrian Agama DIY. Statistik Data Usia Dan Pendidikan Pengantin Kabupaten Sleman. 2183. [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
 10. Bancin DR, Sitorus F, Anita S. Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus. J Abdimas Mutiara. 2022;3(1):103–10.
 11. Ernawati Y, Kep M, Rukayah S, Suprihatin K, Kep M, Nurhayati R. Asuhan Keperawatan Pada Bayi Dengan Risiko Tinggi. Palmerah Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang Grand Slipi Tower; 2023. [diakses tanggal 18 Januari 2026].
 12. Khafid M, Putriwijaya FD, Prakosa BR, Salsabila N. Efektivitas Penyuluhan Media Poster Secara Luring Dan Daring Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi. Vol. 9. 2023;9(2):47–52. [diakses tanggal 18 Oktober 2025].
 13. D.F Putri. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul. 2019. [Skripsi] Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
 14. Yunita Nindi S. Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Sleman. 2025. [skripsi] STIKES Wira Husada Yogyakarta
 15. Aurora MC, Ibnu IN, Ningsih VR, Studi P, Kesehatan I, Kedokteran F, Et Al. Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Mental Pada Remaja Di SMAN 5 Kota Jambi NAMHS. Vol. 4. 2025;4(April). [skripsi] Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.